

Dinamika Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik 1775 M

Mely Khuzrotul Merdiana

UIN Sunan Ampel Surabaya

melymerdiana@gmail.com

Abstrak: Qomaruddin Islamic Boarding School is the oldest Islamic educational institution in Indonesia which has experienced various changes in its growth and development. Pondok Qomarudin was founded in 1775 and the founder of the lodge was Kiai Qomaruddin. This research aims to analyze the development strategies implemented by this Islamic boarding school in facing social change and modern educational needs. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews with Islamic boarding school administrators, direct observation, and analysis of related documents. This approach allows researchers to gain an in-depth understanding of the development strategies implemented by the Qomaruddin Islamic Boarding School in a specific social and cultural context. Data analysis was carried out thematically to identify the main patterns in the dynamics of growth and development of this Islamic boarding school. The research results show that the Qomaruddin Islamic Boarding School has carried out developments in various aspects, including institutions, human resources, curriculum, students and alumni, environment, and facilities and infrastructure. Apart from that, this Islamic boarding school also adapts by integrating general knowledge such as mathematics and science into its curriculum, without losing its cultural roots and traditional values. In this way, the Qomaruddin Gresik Islamic Boarding School has succeeded in maintaining its relevance as an Islamic educational institution capable of responding to the challenges of the times.

Keywords: *Islamic Boarding School, Dynamics, Modernization, Education*

Abstrak: Pondok Pesantren Qomaruddin adalah institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mengalami berbagai perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pondok qomarudin berdiri pada tahun 1775 dan pendiri pondok tersebut adalah Kiai Qomaruddin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan yang diterapkan oleh pesantren ini dalam menghadapi perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengembangan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Qomaruddin dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam dinamika pertumbuhan dan perkembangan pesantren ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Qomaruddin telah melakukan pengembangan di berbagai aspek, termasuk kelembagaan, sumber daya manusia, kurikulum, santri dan alumni, lingkungan, serta sarana dan prasarana. Selain itu, pesantren ini juga beradaptasi dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu umum seperti matematika dan sains ke dalam kurikulumnya, tanpa menghilangkan akar budaya dan nilai-nilai tradisionalnya. Dengan demikian, Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik berhasil mempertahankan relevansinya sebagai institusi pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Dinamika, Modernisasi, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan islam pondok pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter yang lebih luas. Pondok pesantren diperkenalkan pertama kali oleh Raden Rahmat atau bisa disebut *Sunan Ampel* yang merupakan putra dari Syeikh Maulana Malik Ibrahim. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan warisan para ulama terdahulu. Berbeda dengan sistem pendidikan modern berupa sekolah, pesantren umumnya memiliki sistem pembelajaran sendiri yang dipimpin oleh seorang Kiai dan para santri atau murid biasanya tinggal di asrama atau pondok.

Pesantren adalah sub kultur pendidikan islam yang memiliki keunikan sendiri, karena didalamnya menjadi tempat untuk menyalurkan kreativitas serta akulturasi budaya masyarakat setempat. Lembaga ini, baik melalui jalur formal maupun non formal, bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran islam dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar, serta menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari para santri. Pada dasarnya pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari sosok seorang Kiai, yang pengaruhnya mampu menjadikan penggerak dalam perkembangan pesantren.

Kiai memiliki pengetahuan mendalam, keteladanan, dan budi pekerti yang luhur, sehingga selalu dihormati oleh santri dan masyarakat sekitar. Pengaruh Kiai sangat besar dalam pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, di mana segala hal berpusat pada Kiai. Santri di pondok pesantren lebih banyak diajarkan tentang akhlak, yang menjadi pedoman hidup sehari-hari mereka. Gelar Kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang mengasuh, mendirikan, atau berdasarkan garis keturunan pendahulunya. Kiai menjadi pusat utama di pondok pesantren, berperan lebih dari sekadar guru. Kepatuhan, hormat, tunduk, dan takzim adalah sikap yang mutlak dimiliki santri terhadap Kiai, dan ini merupakan salah satu nilai utama yang ditanamkan kepada setiap santri untuk menghormati Kiai.¹

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan islam yang berfungsi sebagai tempat pengajar yang berfokus pada agama islam. Pesantren ini menyediakan tempat tinggal yang permanen bagi para santri selama mereka menempuh pendidikan, dengan para santri ditempatkan di asrama. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga islam tertua di indonesia yang selalu memberikan kontribusi penting dalam mencerdaskan masyarakat dan bangsa. Sejak awal berdirinya banyak pondok pesantren di indonesia beserta santrinya yang bergabung di dalamnya, lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan dan moral. Oleh karena itu, pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan islam tradisional karena masih mempertahankan tradisi pengajaran islam sejak awal pertumbuhannya indonesia.

¹ Muhammad `Izzul Idlofy, "Peran K.H. Moh. Sholih Musthofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah-Gresik Tahun 1948-1982", *Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, No. 3, Oktober (2016).

Seiring berjalanya waktu, banyak santri yang telah mendapatkan pengetahuan agama yang memadai sehingga mereka kembali ke kampung halaman, yang mengakibatkan berdirinya banyak pesantren baru di berbagai daerah. Salah satu contohnya adalah Pesantren Giri di Gresik, yang didirikan oleh Raden Ainul Yaqin. Pesantren Giri telah melahirkan banyak santri yang kemudian mendirikan pesantren di daerah mereka masing-masing.²

Gresik menjadi tempat awal berdirinya pesantren sejak abad ke-14 Masehi, dimulai oleh gerakan dakwah islam yang dipelopori oleh Maulana Malik Ibrahim dan dilanjutkan oleh Raden Rahmatullah serta para santrinya. Gresik juga berfungsi sebagai pusat pengembangan islam di Jawa Timur karena posisinya yang strategis sebagai pusat keagamaan, sosial, dan politik. Akibatnya, Gresik telah melahirkan banyak ahli dakwah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah, termasuk dari Pondok Pesantren Sampurnan, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar kuat sejak abad ke-18. Sejak awal berdirinya, pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan peradaban masyarakat Bungah.

Salah satu pesantren tertua di Gresik yang mengalami perubahan adalah Pondok Pesantren Sampurnan atau bisa di sebut Qomaruddin Bungah. Pesantren ini didirikan oleh Kiai Qomaruddin pada tahun 1188 H/ 1775 M. Sejak berdirinya, pesantren Qomaruddin telah dipimpin oleh delapan tokoh, yaitu: Kiai Harun, Kiai Basyir, Kiai Nawawi, Kiai Ismail, Kiai Shalih Mustofa, Kiai KHR. Ahmad Muhammad Al-hammad, Kh. Muhammad Iklil Sholeh yang memimpin saat ini. Saat ini Pesantren Qomaruddin menawarkan pendidikan formal yang meliputi madrasah Ibtidaiyah Assa'adah, Madrasah Tsanawiyah Assa'adah I, Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II, Sekolah Menengah Pertama Assa'adah, Sekolah Menengah Kejuruan Assa'adah, Madrasah Aliyah Assa'adah, Sekolah Menengah Atas Assa'adah, Sekolah Tinggi Agama Islam Qomaruddin, Sekolah Tinggi Teknik Qomaruddin.

Pengajaran di pondok pesantren juga menekankan bahwa pada pembentukan karakter dan pandangan hidup yang berbeda dibandingkan dengan sistem pendidikan formal atau non formal seperti di sekolah-sekolah umum indonesia. Salah satunya ciri

² Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986),

khlas pondok pesantren adalah membentuk karakter manusia dengan pandangan hidup seperti “nerimo ing pandum”, yang berarti menerima segala pemberian apa adanya tanpa menuntut lebih. Di pondok pesantren juga diajarkan berbagai nilai seperti bederma, ikhlas, dan sifat-sifat lain yang jarang ditemukan dalam masyarakat saat ini. Banyak tujuan pendidikan dalam pondok pesantren yang diajarkan seperti menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan cara mengabdikan kepada masyarakat dan rasul.³

Sistem pendidikan yang masih bersifat non-klasikal di pondok pesantren menunjukkan ciri ciri tradisional yang kuat, karena belum menerapkan sistem modern. Secara umum, kegiatan belajar mengajar masih terbatas pada pembelajaran Al-quran dan pengetahuan dasar agama islam. Di pondok pesantren Qomaruddin, pada masa sistem pendidikan non-klasikal santrinya dikelompokkan menjadi tiga bagian: santri mukim yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren, santri kalong yang berasal dari desa-desa sekitar bungah dan tidak menetap di pesantren, serta santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu tertentu guna mencari pengalaman yang mendalam tentang agama dan mengaji kitab-kitab tertentu seperti nahwu, fiqih, dan lainnya.

Pesantren sebagai lembaga yang sederhana juga sering kali mendapatkan stigma negative sebagai tempat yang hanya fokus pada kehidupan akhirat saja. Selain itu, pesantren juga dikritik sebagai pusat kehidupan yang fatalistik karena dianggap mendorong pola hidup yang menjauhi dunia materi (zuhud). Bahkan, ada juga tuduhan kasar yang menganggap pesantren sebagai pusat radikalisme, yang merusak citra pesantren sebagai kampung peradaban. Namun, kenyataan pahit ini memicu kerja keras untuk mengubah wajah pesantren menjadi lebih teratur dan matang dalam menghadapi tuduhan yang salah. Meskipun demikian, perkembangan sosio-kultural dan politik setelah munculnya isu terorisme yang semakin tidak menguntungkan pesantren. Kekhawatiran pesantren cukup beralasan karena mereka berhadapan dengan kepentingan global yang dilegitimasi oleh pemerintahan.

³ SMA Assa'adah, “Sekilas Sejarah dan Profil Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik”, dalam <https://smadahgresik.sch.id/sekilas-sejarah-dan-profil-pesantren-qomaruddin-bungah-gresik/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.

Pondok Pesantren Sampurnan ini menarik untuk diteliti karena meskipun usianya sudah lebih dari satu setengah abad, tetap eksis dan terus berkembang. Dalam kurun waktu yang panjang, pesantren sampurnan ini telah mengambil langkah-langkah strategis untuk pengembangannya. Sehingga peneliti mengambil Judul “Dinamika Pertumbuhan Dan Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik 1775 M”. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui mendalam tentang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren.

PEMBAHASAN

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN

Pondok Pesantren Qomaruddin adalah salah satu pesantren tertua di Pulau Jawa. Terletak di Dusun Sampurnan, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, pesantren ini berjarak sekitar 20 km ke arah utara dari Kota Gresik. Kecamatan Bungah dikenal sebagai pusat pesantren dan pendidikan umum di wilayah utara Gresik. Dengan lokasinya yang strategis, Pondok Pesantren Qomaruddin menjadi simbol penting dari Gresik sebagai Kota Santri. Berdirinya pesantren ini merupakan kelanjutan dari misi penyebaran agama Islam di wilayah pantai utara Jawa. Hingga kini, Pondok Pesantren Qomaruddin tetap eksis dan telah berusia lebih dari 2,5 abad. Pesantren ini juga melanjutkan peran Pesantren Giri (Giri Kedhaton) dalam misi dakwah agama, sosial budaya, serta pemberdayaan dan kemajuan masyarakat Gresik.⁴

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah didirikan oleh Kiai Qomaruddin. Awalnya, beliau mendirikan pesantren di Desa Kanugrahan (dekat Pringgoboyo), Kecamatan Meduran, Kabupaten Lamongan, yang diberi nama Pesantren Kanugrahan. Pesantren ini didirikan pada tahun 1753 Masehi, ditandai dengan candra sengkala. Dalam waktu singkat, Pesantren Kanugrahan menjadi terkenal di daerah

⁴ Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1775- 1989. Gresik: YPPQ Press, 1989. Ziemek, Manfred. Pesantren Dalam Perubahan Sosial.

sekitarnya dengan jumlah santri mencapai sekitar 300 orang, yang merupakan jumlah besar pada masa itu.

Beberapa tahun kemudian, Kiai Qomaruddin memutuskan untuk pergi ke Gresik dengan tujuan menemui santrinya, Tirtorejo, yang merupakan keturunan Kanjeng Sunan Giri dan telah menjadi tumenggung di Gresik. Dalam perjalanannya menuju Gresik, Kiai Qomaruddin pertama kali singgah di Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Di desa ini, beliau mendirikan rumah dan surau sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama. Tidak diketahui dengan pasti berapa lama Kiai Qomaruddin tinggal di Desa Morobakung. Namun, diketahui bahwa tiga anggota keluarganya meninggal dan dimakamkan di desa tersebut, yaitu ibu mertua, putrinya yang dikenal sebagai Mbok Dawud, dan cucu perempuannya. Makam mereka terletak berderet, sehingga dikenal oleh masyarakat sebagai makam jejer telu (makam yang berjajar tiga).⁵

Selain itu, masyarakat setempat percaya bahwa nama desa Morobakung berasal dari kata “moro” yang berarti datang, dan “bakung” yang merupakan singkatan dari “embah kakung,” yang merujuk pada seorang sesepuh laki-laki. Embah kakung yang dimaksud adalah Kiai Qomaruddin. Jadi, kedatangan Kiai Qomaruddin ke desa tersebut diterima sebagai kedatangan seorang sesepuh (moro-ne embah-kakung) yang sangat diharapkan dan dicintai oleh masyarakat. Nama ini kemudian diabadikan menjadi nama desa hingga sekarang.

Tak lama setelah itu, Kiai Qomaruddin meninggalkan Desa Morobakung dan pindah ke Desa Wantilan, yang terletak di sebelah utara Bengawan Solo dan tidak jauh dari Morobakung. Kepindahannya ini bertujuan untuk mencari lokasi yang dianggap lebih cocok untuk mendirikan pesantren sesuai harapannya. Kiai Qomaruddin memiliki lima kriteria ideal untuk lokasi pesantren: (1) dekat dengan pusat pemerintahan untuk memudahkan hubungan dengan otoritas, (2) dekat dengan jalan raya untuk memudahkan transportasi, (3) dekat dengan pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (4) dekat dengan hutan untuk mendapatkan kayu bakar dan kebutuhan lainnya, dan (5) memiliki sumber air yang cukup untuk kebutuhan keluarga dan santri.

⁵ Mastukki,dkk,*Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren: Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, (Jakarta : Departemen Agama RI,Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)

Setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan melakukan istikharah, Kiai Qomaruddin merasa perlu untuk terus mencari lokasi yang tepat. Akhirnya, beliau menemukan tempat yang terletak antara Masjid Kiai Gede Bungah dan Kantor Distrik Kecamatan Bungah. Di tempat ini, Kiai Qomaruddin merasa mendapatkan firasat baik sesuai dengan cita-citanya. Pada tahun 1775 M/1188 H, beliau mendirikan pesantren di lokasi tersebut. Kanjeng Tumenggung Tirtorejo (K. Yudonegoro) menamai pesantren baru ini dengan nama Pesantren Sampurnan. Mbah K.H. Zubair Abdul Karim, sesepuh Pondok Pesantren Sampurnan, menjelaskan bahwa nama ini merupakan isyarat dan harapan agar Kiai Qomaruddin dan keturunannya tetap menetap di Sampurnan, karena tempat ini dianggap sangat baik untuk berdirinya dan berkembangnya sebuah pesantren. Mbah Zubair juga menambahkan bahwa kata Sampurnan adalah akronim dari “sampurno temenan,” yang berarti tempat yang benar-benar sempurna.

Pada tahun 1960-an, atas inisiatif Kiai Hamim Shalih (putra Kiai Sholih Musthofa), pesantren ini diberi nama Darul Fiqih. Nama ini dipilih karena beberapa alasan: (1) kitab-kitab fiqh menjadi rujukan utama dalam pengajaran, terutama sejak kepemimpinan Kiai Moh. Sholih Tsani, (2) harapan agar pesantren ini dapat mencetak ahli fiqh yang mampu menerapkan dan mengembangkan ilmunya di masyarakat, dan (3) pesantren ini menjadi rujukan dalam penetapan hukum bagi masyarakat sekitarnya. Namun, sejak pertengahan tahun 1970-an, nama pesantren ini diubah menjadi Pondok Pesantren Qomaruddin. Nama ini diambil dari pendirinya, Kiai Qomaruddin, sebagai bentuk tabarruk (mengharapkan berkah) dari pendirinya. Hingga kini, nama Pondok Pesantren Qomaruddin digunakan secara resmi baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Secara formal, sejak tahun 1972, pesantren ini telah berbadan hukum dalam bentuk yayasan dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin”.⁶

Ketika tinggal di Wantilan, Kiai Qomaruddin melakukan istikharah dan mendapatkan jawaban melalui mimpi bertemu dengan beberapa ekor buaya. Dalam mimpi tersebut, buaya-buaya itu merasa terganggu jika Kiai Qomaruddin mendirikan pesantren di Desa Wantilan. Oleh karena itu, Kiai Qomaruddin, yang masih keturunan

⁶ Nur Maulidah Umi Faizah, ‘Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik)’, *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2023), 35–54 <<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.35-54>>.

Joko Tingkir, berjanji bahwa ia dan keturunannya tidak akan saling mengganggu di mana pun mereka berada.

Sebagai lembaga pesantren yang telah resmi berbentuk Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ), pesantren ini memiliki visi dan misi yang menjadi panduan pengembangan lembaga. Visi Pondok Pesantren Qomaruddin adalah menjadi “Pusat Pembentukan Generasi Ulul Albab yang Berwawasan Pesantren, Berakhlaqul Karimah, dan Peduli Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”. Misionya mencakup enam aspek utama: Membantu santri mencapai kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq. Mendorong santri untuk memiliki keahlian dalam pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan (adab al-diin wa al-dunya). Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan seni Islami melalui kajian dan penelitian ilmiah. Memberikan teladan dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam ahl al-sunnah wa al-jamaah dan budaya luhur bangsa Indonesia. Mendidik santri untuk berpikir dan bersikap mandiri, kritis, terampil, serta peduli terhadap lingkungan sosial dan alam, dengan perspektif global. Menyediakan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.

STRATEGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN GRESIK

Pesantren Qomaruddin ini menunjukkan bahwa dalam hal strategi pengembangan pesantren lebih menekankan peningkatan kualitas pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan, dengan mengelola sumber daya yang berdampak langsung pada proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan yang digunakan di pesantren ini merupakan lanjutan dari pengembangan-pengembangan sebelumnya, yang disebutkan sebagai pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek umum, pembaruan metodologi, seperti sisitem klasik dan penjenjengan.⁷

Dalam strategi pengembangan Pesantren Qomaruddin berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Secara spesifik, dalam aspek kelembagaan, Pesantren

⁷ Mochamad Chairudin, ‘Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15.1 (2017), 68–83.

Qomaruddin menyebutnya sebagai Pengembangan kelembagaan. Manajemen kelembagaan ini diterapkan dengan pendekatan manajemen modern dan kepemimpinan kolektif melalui yayasan. Sejak tahun 1972, Pesantren Qomaruddin dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin berdasarkan akta notaris Gusti Johan nomor 30.

Kepemimpinan di pesantren ini adalah kepemimpinan transformasional, yang bertujuan untuk mengubah organisasi demi mencapai tujuan ideal bersama. Kepemimpinan ini memiliki beberapa ciri: Pertama, pemimpin memiliki karisma yang berasal dari visi yang jelas, dikomunikasikan, dan diwujudkan. Kedua, pemimpin memiliki kredibilitas karena dipercaya ketulusannya oleh para pengikut dan tidak memiliki agenda tersembunyi. Ketiga, pemimpin menetapkan standar kerja yang tinggi sebagai bagian dari misinya. Keempat, pemimpin mampu memberikan inspirasi karena ia komunikatif. Kelima, pemimpin memiliki ikatan emosional dengan organisasi atau pengikutnya.⁸

Kepemimpinan transformasional dimulai dengan membuat visi yang jelas, terukur, dan relevan, serta mengkomunikasikan visi dan misi tersebut kepada anggota. Strategi dibuat untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, yang kemudian dijabarkan ke dalam rencana operasional dan anggaran belanja pesantren yang selalu dievaluasi. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan membandingkan diri dengan lembaga kompetitor melalui analisis (keunggulan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan misi dan perencanaan berikutnya. Kepemimpinan transformasional ini berbeda dengan kepemimpinan transaksional yang melihat tugas sebagai hutang yang harus dilunasi, di mana pemimpin transaksional bersikap pragmatis dan hanya menjalankan rutinitas tanpa orientasi masa depan.

Dalam pengembangan sistem pendidikan, pesantren ini mengembangkan pendidikan formal dalam bentuk madrasah dan sekolah. Pesantren Qomaruddin menyediakan berbagai lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah

⁸ Nilna Fadlillah, 'Dulkadiran, Media Masyarakat Sampurnan Untuk Memperoleh Keselamatan, Pahala, Syafaat, Dan Surga', *Al-A'raf : Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 14.2 (2017), 167
<<https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.910>>.

Menengah Kejuruan, Institut Agama Islam, dan Sekolah Teknik Qomaruddin. Kurikulum yang digunakan di lembaga-lembaga tersebut adalah kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional untuk pendidikan umum dan kurikulum dari Departemen Agama untuk pendidikan agama, setelah melalui proses pengembangan. Pesantren Qomaruddin lebih menekankan perannya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah.⁹

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Qomaruddin memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak didirikan oleh Kiai Qomaruddin pada tahun 1775 Masehi. Awalnya, pesantren ini bernama Pondok Pesantren Sampurnan dan kemudian berganti nama menjadi Pondok Pesantren Qomaruddin pada pertengahan tahun 1970-an. Pesantren ini didirikan dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam dan mendidik generasi muda dalam ilmu agama dan pengetahuan umum. Lokasinya yang strategis di Desa Bungah, Gresik, Jawa Timur, menjadikannya pusat pendidikan dan dakwah yang penting di wilayah tersebut. Selama lebih dari dua abad, Pondok Pesantren Qomaruddin telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua dan terkemuka di Jawa Timur. Pesantren ini terus menunjukkan eksistensinya dengan mengembangkan berbagai program pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah, serta menerapkan kurikulum yang menggabungkan pendidikan umum dan agama. Dengan visi menjadi pusat pembentukan generasi yang berwawasan pesantren dan berakhlak mulia, Pondok Pesantren Qomaruddin terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi pengembangan Pesantren Qomaruddin meliputi: pengembangan kelembagaan, sumber daya manusia, kurikulum, santri (siswa/mahasiswa) dan alumni, lingkungan, sarana dan prasarana, serta aspek pengembangan sumber dana. Namun, terdapat kelemahan dalam hal sumber daya manusia. Hal ini terlihat pada struktur organisasi, di mana beberapa nama yang sama memiliki tugas pokok dan fungsi yang

⁹ Itmamatul Aghnia and Tri Cahyo Kusumandyoko, 'Perancangan Video Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik', *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 3.2 (2022), 202–12
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/47441%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>>.

berbeda. Kondisi ini menjadi penyebab utama tidak optimalnya kinerja pengurus yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini dengan baik. Artikel ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih untuk kedua orang tua saya yang sudah mendoakan dan mendukung saya sampai sejauh ini, dan kasih sayang mereka yang tiada henti selama saya menempuh pendidikan saat ini.
2. Terima Kasih untuk bapak wasid, bapak imam serta bapak syamsul huda yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama proses penulisan ini.
3. Terima Kasih untuk partner/teman saya yaitu badi“, queen, defira, tata, caca, alin yang sudah menemani saya selama proses penulisan dari awal sampai akhir, yang mendengarkan keluh kesah setiap saat, semoga kita semua dilancarkan sampai akhir dan lulus serta wisudah bareng yaaa aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, Itmamatul, and Tri Cahyo Kusumandyoko, „Perancangan Video Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik“, *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 3.2 (2022), 202–12
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/47441%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>>
- Chairudin, Mochamad, „Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik“, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15.1 (2017), 68–83
- Fadlillah, Nilna, „Dulkadiran, Media Masyarakat Sampurnan Untuk Memperoleh Keselamatan, Pahala, Syafaat, Dan Surga“, *Al-A'raf : Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 14.2 (2017), 167 <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.910>>
- Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986),

- Mastukki,dkk,*Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren: Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, (Jakarta : Departemen Agama RI,Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Muhammad `Izzul Idlofy, “Peran K.H. Moh. Sholih Musthofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah-Gresik Tahun 1948-1982”, *Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, No. 3, Oktober (2016).
- Nilna Fadlillah, „Dulkadiran, Media Masyarakat Sampurnan Untuk Memperoleh Keselamatan, Pahala, Syafaat, Dan Surga“, *Al-A`raf : Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 14.2 (2017), 167 <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.910>>.
- Nur Maulidah Umi Faizah, „Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik)“, *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2023), 35–54
<<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.35-54>>.
- SMA Assa`adah, “Sekilas Sejarah dan Profil Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik”, dalam <https://smadahgresik.sch.id/sekilas-sejarah-dan-profil-pesantren-qomaruddin-bungah-gresik/>. Diakses pada 10 Oktober 2024.
- Umi Faizah, Nur Maulidah, „Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik)“, *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2023), 35–54
<<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.35-54>>
- Wawancara dengan Gus Ahmad Wasil, salah satu wakil kepala bagian humas dan keamanan. Ia juga salah satu coordinator santri pondok pesantren qomaruddin dan juga tim manuskrip qomaruddin.
- Wawancara dengan Nasta`in, salah satu pengurus pondok putra qomaruddin.
- Buku Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin oleh Drs. H. ABD. Rouf Djabir,M.Ag.Dkk.